



PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DI SEKOLAH TK TRI WIDODO

Lisa Walgiyati^{1*}, Syifa Fauziah²

^{1,2}Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Komputer dan Pendidikan,

Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

E-mail: lisawalgiyati123@gmail.com¹

Abstrak

Penanaman karakter disiplin pada anak usia dini merupakan fondasi penting untuk membentuk perilaku tertib, tanggung jawab, serta kemampuan mengontrol diri dalam aktivitas sehari-hari. Namun, pada praktiknya masih ditemukan perbedaan tingkat kedisiplinan anak yang dipengaruhi oleh kebiasaan di rumah, lingkungan sekitar, dan konsistensi penerapan aturan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter disiplin melalui metode pembiasaan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di TK Tri Widodo Candigarón, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah (KSGB) dan guru kelas (GKA), serta dokumentasi pendukung seperti jadwal kegiatan harian dan catatan perkembangan anak. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman disiplin dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan rutin yang terintegrasi dalam kegiatan harian. Bentuk pembiasaan meliputi datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menaati aturan kelas, merapikan mainan, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, serta disiplin waktu dalam transisi kegiatan. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, aturan kelas yang jelas, lingkungan sekolah yang kondusif, penguatan positif, dan kerja sama dengan orang tua. Adapun hambatan utama meliputi perbedaan pola asuh, karakteristik anak yang beragam, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata kunci : Karakter Disiplin, Anak Usia Dini, Metode Pembiasaan, Pendidikan Karakter

Abstract

Instilling the character of discipline in early childhood is an important foundation for shaping orderly behavior, responsibility, and self-control in daily activities. However, in practice, differences in children's levels of discipline are still found, influenced by habits at home, the surrounding environment, and the consistency of rule enforcement at school. This study aims to describe the process of instilling a disciplined character through habituation methods, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at TK Tri Widodo Candigarón, Sumowono District, Semarang Regency.

The research uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through participatory observation, in-depth interviews with the school principal (KSGB) and class teachers (GKA), as well as supporting documentation such as daily activity schedules and children's development records. The validity of the data is strengthened through triangulation of sources and techniques, while the analysis is conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results show that the instillation of discipline is carried out systematically through routine habituation integrated into daily activities. The forms of habituation include arriving on time, lining up before entering the classroom, praying before and after activities, adhering to classroom rules, tidying up toys, washing hands before eating, disposing of trash properly, and maintaining time discipline during activity transitions. Supporting factors include teacher role models, clear classroom rules, a conducive school environment, positive reinforcement, and cooperation with parents. The main obstacles include differences in parenting styles, diverse child characteristics, external environmental influences, and limited teaching time.

Keywords : Discipline Character, Early Childhood, Habituation Method, Character Education.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada jenjang Taman Kanak-Kanak (TK), merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, sosial, emosional, fisik, serta karakter. Pada masa ini, anak berada pada fase perkembangan pesat (*golden age*) sehingga sangat mudah menyerap dan meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan di TK tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penanaman nilai karakter, terutama kedisiplinan, yang berperan penting dalam membentuk tanggung jawab dan kepatuhan anak terhadap aturan (Rizqiyah, 2025).

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi berdampak signifikan terhadap perilaku anak usia dini. Anak cenderung lebih banyak berinteraksi dengan gawai dibandingkan dengan lingkungan sosialnya, sehingga kemampuan mengelola diri dan mematuhi aturan mengalami penurunan. Dampak tersebut tampak di lingkungan sekolah, ketika guru menghadapi kesulitan dalam membangun kebiasaan sederhana seperti ketepatan waktu, mengantre, serta membereskan mainan setelah digunakan (Rizqiyah, 2025). Kondisi ini semakin diperkuat oleh situasi pasca pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh membuat anak terbiasa dengan jadwal fleksibel dan rendahnya struktur kegiatan, sehingga menimbulkan kesulitan adaptasi saat kembali ke pembelajaran tatap muka (Fatimah, 2025).

Disiplin merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan karakter yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak di masa depan. Penanaman nilai disiplin tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Pada usia dini, anak belajar disiplin melalui peniruan perilaku dari orang-orang terdekat, terutama guru dan keluarga (Rizqiyah, 2025).

Dalam konteks pendidikan formal, sekolah TK memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, bermakna, dan

sesuai dengan tahap perkembangan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam memperlihatkan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan Harianto, Wati, dan Fatimah (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan rutin berbasis pembiasaan, seperti Iqro Club, efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran anak karena diterapkan secara konsisten dan dalam suasana belajar yang menyenangkan. Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa pendekatan pembiasaan belum sepenuhnya dimaksimalkan di sebagian lembaga PAUD. Fokus pembelajaran masih cenderung terpusat pada keterampilan akademik seperti membaca dan berhitung, sementara penguatan karakter, khususnya kedisiplinan, belum memperoleh perhatian yang seimbang. Minimnya penerapan pembiasaan positif berdampak pada rendahnya kepatuhan anak terhadap aturan kelas serta kurangnya keteraturan dalam kebiasaan belajar (Rusliana & Rusmayadi, 2025).

Metode pembiasaan dipandang sebagai pendekatan yang tepat dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia dini karena memungkinkan anak belajar melalui proses alami berupa peniruan dan pengulangan perilaku positif. Kegiatan rutin seperti berdoa bersama, mengantre, dan menjaga kebersihan dapat menumbuhkan sikap disiplin tanpa tekanan karena dilakukan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang dekat dengan anak (Leliyani & Harahap, 2025). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dikombinasikan dengan keteladanan dan kegiatan spiritual efektif meningkatkan kedisiplinan anak usia dini (Fatimah, 2025; Listiani, 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terkait metode pembiasaan masih berfokus pada lembaga PAUD berbasis agama, sementara kajian pada TK umum dengan latar sosial yang lebih heterogen masih terbatas. Widiyawati & Aina (2025) menegaskan bahwa meskipun metode pembiasaan efektif dalam mengembangkan karakter disiplin, penerapannya di TK umum masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Berkaitan dengan hal tersebut, TK Tri Widodo yang berlokasi di Desa Candigaron, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, menjadi konteks penelitian yang relevan karena memiliki peserta didik dengan latar belakang budaya, pola asuh, dan kondisi keluarga yang beragam. Heterogenitas tersebut berpengaruh pada variasi tingkat kedisiplinan anak, sehingga menuntut strategi pembiasaan yang adaptif dari guru. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji secara mendalam penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini di TK Tri Widodo melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rusliana & Rusmayadi, 2025). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan karakter di TK umum serta kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi guru dan lembaga PAUD dalam membangun budaya disiplin yang konsisten dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Widiyawati & Aina, 2025).

Kajian Literatur

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan jenjang pendidikan yang memegang peranan penting dalam membangun dasar perkembangan anak secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap ini pula karakter dasar anak mulai dibentuk sebagai bekal untuk memasuki tahapan pendidikan selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan PAUD sebagai upaya pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangan. Masa ini kerap disebut sebagai *golden age* karena perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan sangat responsif terhadap stimulus lingkungan, sehingga menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai dasar seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas (Nurdiyanti, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD harus mempertimbangkan karakteristik belajar anak yang berbeda dengan orang dewasa. Anak cenderung belajar melalui bermain, eksplorasi, dan pengalaman konkret, bukan melalui penyampaian materi secara abstrak. Pendekatan pembelajaran holistik yang menggabungkan unsur seni, interaksi sosial, serta kegiatan eksploratif terbukti mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sekaligus menanamkan nilai-nilai positif, termasuk kedisiplinan (Maharani et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pembiasaan yang diberikan di PAUD perlu dirancang dalam bentuk aktivitas bermain yang menyenangkan agar perilaku disiplin dapat terinternalisasi secara alami.

2. Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini

Lickona (1991) memandang pendidikan karakter sebagai suatu proses yang membantu peserta didik mengenali nilai moral, mengembangkan empati, dan membentuk kebiasaan baik melalui tindakan nyata. Pada tahap anak usia dini, pendidikan karakter tidak hanya sebatas mengenalkan konsep benar dan salah, tetapi juga menghadirkan aktivitas yang menyenangkan dan berulang agar nilai positif dapat tertanam dengan baik. Pada level PAUD, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi untuk membentuk anak yang berakhlak, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Dalam penerapannya, pendidikan karakter harus disesuaikan dengan pola belajar anak yang cenderung berkembang melalui bermain dan pengalaman langsung. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dapat ditanamkan lewat kegiatan sederhana yang dilakukan secara konsisten, misalnya menjaga kebersihan, menunggu giliran, atau datang tepat waktu (Noviyani & Aprilia, 2024). Pembiasaan yang dilakukan setiap hari memungkinkan anak menyerap nilai moral tanpa adanya tekanan. Dengan demikian, pendekatan pendidikan karakter di PAUD lebih menekankan pembentukan kebiasaan melalui pengalaman menyenangkan daripada instruksi yang bersifat formal.

3. Disiplin dan Kedisiplinan Anak Usia Dini

Disiplin merupakan unsur penting dalam pendidikan karakter yang berperan dalam membentuk kepribadian anak usia dini. Nilai ini tidak hanya berkaitan dengan

kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kesadaran diri serta tanggung jawab moral atas perilaku yang dilakukan. Handayani (2024) menegaskan bahwa disiplin menjadi landasan pembentukan karakter anak yang berakhlak dan bertanggung jawab, karena nilai ini mengajarkan anak untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan demikian, penanaman disiplin bukan hanya tentang aturan yang harus ditaati, tetapi juga tentang pembiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan nilai moral.

Pembentukan disiplin pada anak usia dini berlangsung melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Pada tahap perkembangan ini, anak belum mampu memahami konsep abstrak mengenai aturan, sehingga penanaman disiplin perlu diwujudkan dalam aktivitas nyata dan pengalaman langsung. Dalam konteks PAUD, penerapan disiplin sebaiknya menggunakan pendekatan positif (*positive discipline*) yang menekankan kesadaran anak, bukan hukuman. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman melalui komunikasi yang empatik dan jelas. Handayani (2024) menjelaskan bahwa guru perlu memberikan alasan logis mengenai suatu aturan, bukan memaksakan kepatuhan. Misalnya, menjelaskan pentingnya merapikan alat permainan agar ruang kelas tetap nyaman untuk semua anak. Dengan pendekatan tersebut, anak tidak hanya menaati aturan, tetapi juga memahami maknanya.

4. Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan mendasar dalam pendidikan karakter yang bertujuan membentuk perilaku positif anak secara berkesinambungan. Melalui strategi ini, anak tidak hanya diajarkan untuk memahami nilai moral secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Lamadang (2025) menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak pada usia dini membutuhkan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai positif melalui tindakan nyata yang dilakukan berulang-ulang. Dengan kata lain, pembiasaan menjadi cara efektif untuk mengubah respons spontan anak menjadi perilaku yang lebih sadar dan bertanggung jawab.

Dalam ranah pendidikan anak usia dini, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi moral, sosial, dan spiritual. Lamadang (2025) menyatakan bahwa karakter anak terbentuk melalui rutinitas harian yang terencana dan memiliki makna bagi mereka. Melalui kegiatan seperti memberi salam, berdoa bersama, membantu teman, serta menaati aturan kelas, anak belajar memahami konsep kebaikan, ketertiban, dan rasa tanggung jawab. Rutinitas ini baru dapat menjadi kebiasaan apabila dilakukan secara konsisten hingga membentuk pola perilaku yang menetap.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penanaman karakter disiplin pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara alami berdasarkan konteks sosial dan

interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah, tanpa menggunakan pengukuran statistik (Rahardjo, 2020). Penelitian dilaksanakan di TK Tri Widodo, Desa Candigaron, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, pada akhir Januari hingga awal Februari 2026. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin anak serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Data penelitian berupa deskripsi kualitatif yang diperoleh dari sumber data primer, yaitu kepala sekolah dan guru, serta sumber data sekunder berupa dokumen sekolah yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik pembiasaan di sekolah (Rahmawati & Nurfadillah, 2021). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber dengan mengacu pada kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Mushlih, 2025). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara berkelanjutan (Miles et al., 2014). Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai penerapan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin anak usia dini.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Proses Penanaman Karakter Kedisiplinan melalui Metode Pembiasaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin di TK Tri Widodo dilaksanakan melalui metode pembiasaan yang terintegrasi dalam seluruh rutinitas harian anak. Pembiasaan dilakukan secara rutin, terstruktur, dan konsisten mulai dari kedatangan anak hingga kegiatan penutup, serta diperkuat dengan keteladanan guru dan penguatan positif. Disiplin dimaknai tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab yang dibangun secara bertahap melalui pengulangan perilaku, pendampingan guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi strategi utama sekolah dalam membentuk disiplin sebagai kebiasaan hidup anak usia dini, bukan sebagai aturan yang bersifat sementara (Rahardjo, 2020; Fikri, 2020).

a. Pembiasaan Datang Tepat Waktu

Pembiasaan datang tepat waktu diterapkan sebagai langkah awal penanaman disiplin waktu. Anak dibiasakan hadir sesuai jadwal setiap hari dengan arahan dan sambutan guru, serta diberikan penguatan positif ketika mampu datang tepat waktu. Rutinitas ini membantu anak mengenali struktur waktu antara kegiatan sekolah dan aktivitas di rumah, sekaligus melatih regulasi diri dan kesiapan mengikuti pembelajaran. Pengulangan yang konsisten, keteladanan guru, dan penguatan positif menjadikan disiplin waktu terbentuk secara bertahap dan alami (Maulida & Suryani, 2024).

b. Pembiasaan Baris dan Tertib Masuk Kelas

Pembiasaan berbaris sebelum masuk kelas berfungsi sebagai latihan disiplin sosial dan kontrol diri anak. Melalui kegiatan ini, anak belajar menunggu giliran, mengikuti

aturan bersama, dan menyesuaikan perilaku dalam kelompok. Rutinitas yang dilakukan setiap hari membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif, sekaligus memperkuat pemahaman anak bahwa keteraturan merupakan bagian dari kehidupan bersama. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa disiplin pada anak usia dini efektif dibangun melalui kebiasaan konkret yang dilakukan secara berulang dalam lingkungan terstruktur (Fikri, 2020).

c. Pembiasaan Mengikuti Aturan Kelas

Penanaman disiplin melalui aturan kelas dilakukan secara bertahap dan komunikatif. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara lisan, tetapi menanamkannya melalui pengulangan, media visual, serta pendekatan yang sabar dan positif. Konsistensi penerapan aturan menjadi kunci agar anak tidak mengalami kebingungan dalam memahami batasan perilaku. Pendekatan ini membuat anak merasa aman secara emosional dan lebih mudah menginternalisasi aturan sebagai kebiasaan sehari-hari, bukan sebagai bentuk paksaan.

d. Pembiasaan Tanggung Jawab Pribadi

Pembiasaan tanggung jawab pribadi diterapkan melalui kegiatan sederhana seperti menata tas dan sepatu, serta mengembalikan perlengkapan setelah digunakan. Kegiatan ini membantu anak belajar mengatur diri, menjaga kerapian, dan memahami tanggung jawab terhadap barang miliknya. Pembiasaan dilakukan secara berulang dengan pendampingan guru, sehingga disiplin diri anak berkembang melalui pengalaman langsung yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

e. Pembiasaan Disiplin Waktu dalam Kegiatan

Disiplin waktu ditanamkan melalui rutinitas kegiatan yang memiliki alur waktu jelas, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, hingga penutup. Anak dilatih mengikuti transisi kegiatan secara tertib sehingga memahami bahwa setiap aktivitas memiliki batas waktu tertentu. Pembiasaan yang konsisten membantu anak mengenali konsep waktu secara konkret dan membangun kebiasaan disiplin yang stabil dalam aktivitas belajar sehari-hari.

f. Pembiasaan melalui Keteladanan Guru

Keteladanan guru menjadi unsur penting dalam pembentukan disiplin anak. Guru menunjukkan perilaku disiplin melalui kehadiran tepat waktu, kesiapan mengajar, serta sikap tenang dan konsisten dalam berinteraksi. Anak usia dini belajar melalui proses meniru, sehingga perilaku guru menjadi model nyata yang mudah diinternalisasi anak. Temuan ini mendukung teori belajar sosial yang menegaskan bahwa perilaku anak berkembang melalui observasi terhadap figur yang signifikan (Bandura, 2020).

g. Pembiasaan Kebersihan dan Kesehatan

Pembiasaan disiplin juga diterapkan melalui kegiatan menjaga kebersihan dan kesehatan, seperti mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan mainan setelah digunakan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan konkret sehingga relatif mudah dipahami dan diterapkan oleh anak. Melalui pembiasaan tersebut,

anak belajar bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan aturan, tetapi juga tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Disiplin

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung penanaman disiplin di TK Tri Widodo meliputi keteladanan guru, pembiasaan rutin yang terintegrasi dalam pembelajaran, aturan kelas yang jelas dan konsisten, lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama dengan orang tua, serta pemberian penguatan positif. Kombinasi faktor tersebut membantu anak membangun disiplin secara bertahap melalui pengalaman nyata, pengulangan perilaku, dan keselarasan pembiasaan antara sekolah dan rumah (Fikri, 2020).

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan pola asuh di rumah, karakteristik anak yang beragam, konsistensi pembiasaan yang belum selalu stabil, pengaruh lingkungan luar, serta keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah. Hambatan tersebut menyebabkan proses internalisasi disiplin pada sebagian anak memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam mengatasi hambatan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini (Fikri, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Tri Widodo, dapat disimpulkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Penanaman karakter disiplin pada anak usia dini dilaksanakan melalui metode pembiasaan yang dilakukan secara terencana, rutin, dan berulang dalam seluruh rangkaian kegiatan sekolah, sehingga perilaku disiplin terbentuk melalui proses yang bertahap.
2. Bentuk pembiasaan disiplin yang diterapkan mencakup kedatangan tepat waktu, kegiatan berbaris sebelum masuk kelas, berdoa dan memberi salam, menaati aturan kelas, merapikan mainan setelah digunakan, menjaga kebersihan lingkungan, serta membiasakan anak mengikuti pergantian kegiatan sesuai jadwal.
3. Proses pembentukan disiplin tidak hanya mengandalkan aturan yang diberikan kepada anak, tetapi juga dikuatkan melalui keteladanan guru. Guru menjadi contoh langsung dalam menunjukkan perilaku disiplin, sehingga anak dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan dalam aktivitas sehari-hari.
4. Faktor pendukung keberhasilan penanaman disiplin meliputi konsistensi guru dalam memberi contoh, rutinitas pembiasaan yang jelas, keberadaan aturan kelas yang mudah dipahami, lingkungan sekolah yang tertata dan kondusif, kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua, serta adanya penguatan positif berupa pujian atau apresiasi sederhana.

5. Faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adanya perbedaan pola asuh dan kebiasaan di rumah, karakteristik perkembangan anak yang beragam, penerapan aturan yang kadang belum stabil dalam kondisi tertentu, pengaruh lingkungan luar terhadap perilaku anak, serta keterbatasan waktu belajar di sekolah yang membuat proses pembiasaan membutuhkan dukungan berkelanjutan.
6. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dan didukung oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Fatimah, F. (2025). *Implementasi penghafalan Al-Qur'an dalam pembentukan karakter peserta didik di PAUD IT Al-Jannah Gambut* [Universitas Islam Negeri Antasari]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/29849>
- Fikri, W. N. (2020). Implementasi metode pembiasaan modelling perspektif teori behaviorisme di RA Syamila Kids Salatiga. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 88–100. <https://jurnal.piaud.org/index.php/Ijiece/article/view/179>
- Handayani, T. W. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam PAUD melalui pembiasaan positif. *Teori dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 60–72. https://www.researchgate.net/publication/397526255_Ebook_Teori_Dan_Praktek_Anak_USia_Dini
- Harianto, J., Wati, E. K., & Fatimah, T. (2025). Implementasi nilai sabar dan disiplin anak usia dini melalui Iqro Club di TK Muslimat Desa Bulukarto, Lampung. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Islam*, 4(1), 23–34. <http://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI/article/view/68>
- Handayani, T. W. (2024). Pentingnya pendidikan karakter dalam PAUD melalui pembiasaan positif. *Teori dan Praktek Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 60–72. https://www.researchgate.net/publication/397526255_c
- Leliyani, L., & Harahap, A. S. (2025). Pembelajaran adab makan dan minum dalam perspektif Islam untuk anak di TK ABA 2 Kisaran: Upaya membentuk karakter disiplin dan religius sejak dini. *Prosiding Forum Akademik Islam*, 3(2), 67–75. <http://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PFAI/article/view/523>
- Listiani, M. (2025). *Penanaman nilai religiusitas dan moralitas anak usia dini melalui santri cilik: Studi kasus di TK Muslimat NU 1 Jabung* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75921>
- Maharani, O., Pamungkas, J., & Cirbany, D. J. W. (2025). Integrasi seni sebagai strategi pembelajaran holistik dalam pendidikan anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood Education*, 8(1), 33–46. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/1455>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage Publications.
- Mushlih, A. (2025). Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Terintegrasi Muatan Keislaman di Taman Kanak-Kanak. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 55–68. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/11935>
- Noviyani, N., & Aprilia, A. (2024). Perkembangan nilai-nilai karakter pada anak usia dini

- melalui kegiatan bermain: Literatur review. *RIGGS: Journal of Early Childhood Education Research*, 5(2), 112–124.
<https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/view/5238>
- Nurdiyanti, E. (2019). Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–54.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.162>
- Rahardjo, M. (2020). Metode penelitian kualitatif: Analisis data dan validitas. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 24(1), 19–33.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpep/article/view/30351>
- Rizqiyah, F. F. (2025). *Upaya penanaman nilai moral pada anak usia dini melalui kegiatan Magnet Rezeki For Toddler di TK Khoirur Rooziqin Montessori Bandung Barat* [Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta].
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4398>
- Rusliana, F., & Rusmayadi, R. (2025). Peran guru dalam menanamkan nilai disiplin pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Daya. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–56.
<https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/1945>
- Widiyawati, J., & Aina, N. (2025). Penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia dini di TK Al-Azhar II Tebo. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 4(1), 56–68.
<https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/1366>